

ANALISIS DESKRIPTIF: PROFIL GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) PERKOTAAN BERPRESTASI TINGKAT PROPINSI DIY TAHUN 2016 (STUDI KASUS DI GAPOKTAN MUJA-MUJU)

Descriptive Analysis: Profile Of The Association Of Farmer (Gapoktan) Urban Achievement Of The Provincial Diy 2016 (Case Study In Gapoktan Muja-Muju)

Siti Nurlaela

ABSTRACT

This study focused on the exposure of the urban Gapoktan profile achievement, namely the successful management case studies Gapoktan - Muja Muju located in Muja Muju Umbulharjo District of the city of Yogyakarta. This study aimed to analyze the profile Gapoktan Muja Muju as described and shown in the research results. The quantitative data was obtained by through observation, interviews, and in-depth study of the document . Aspects of its high strength Gapoktan Muja Muju lies in the administrative neatness and tidiness is shown by the completeness of the data, activities and group dynamics, the ability to establish a network of cooperation and the achievements on the race of processed agricultural products. The medium strength aspects were on the development of venture capital (growth of 8%) per annum , marketing products and processed agricultural products. The low strength aspects were on crop production, and production infrastructure providers.

Keywords: *profil, farmer group assosiation , urban*

PENDAHULUAN

Petani dan Kelompok Tani perlu mendapatkan perhatian yang serius agar target pembangunan sektor pertanian dapat tercapai. Permasalahan sosial dalam pengembangan pertanian disadari sebagai faktor yang menentukan keberhasilan adopsi teknologi di tingkat petani. Penguatan petani melalui kelembagaan tani perlu diprioritaskan agar bisa meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Menurut Yandianto (Wahyuni, 2003) kelembagaan adalah pola perilaku manusia yang sudah mapan. Lumis (Wahyuni, 2003) memberikan pengertian yang lebih luas bahwa kelembagaan mengandung dua pengertian yaitu: 1) hubungan timbal balik atau interaksi yang berulang-ulang dan membantu reaksi sosial yang persisten, dan 2) suatu kejadian

yang mempengaruhi secara individu/masyarakat. Dalam pengertian operasional di lapangan kelembagaan tani adalah kelompok tani dan gabungan kelompok tani selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Sedangkan Gabungan Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani).

Di tengah banyaknya tantangan yang dihadapi di sektor pertanian, petani harus berdaya dan mampu menghadapi persoalan yang terjadi dalam usahatani. Peran pemerintah dan tokoh masyarakat diharapkan mampu meyakinkan petani agar mau bergabung karena merasakan pentingnya bergabung pada kelompok tani. Beberapa alasan petani bergabung dalam kelompok tani karena kinerja pengurus yang semakin maju, baik dalam kegiatan usahatani, mencari dan menyebarkan informasi kepada anggota, penyaluran saprodi serta pengembangan modalnya. Kemajuan kinerja kelompok tani disamping karena kesadaran anggota kelompok tani juga karena dukungan dari kepala desa beserta perangkat desa serta peran serta tokoh masyarakat lainnya.

Penelitian ini berupaya menampilkan profil Gapoktan perkotaan berprestasi yang berhasil di tingkat Propinsi DIY agar bisa memberikan informasi secara utuh dan harapannya bisa menjadi inspirasi bagi Gapoktan yang lain untuk terus meningkatkan prestasinya. Keberhasilan dan kemajuan sektor pertanian yang diharapkan pemerintah akan bisa tercapai dengan majunya Gapoktan. Gapoktan yang berjalan dengan baik, akan dirasakan manfaatnya oleh petani dan memotivasi mereka untuk terus berusahatani.

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana profil Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Muja-Muju sebagai Gapoktan Berprestasi di Perkotaan Tingkat Propinsi DIY dari aspek kerapian administrasi yang ditunjukkan dengan kelengkapan dan kerapian data, kegiatan dan dinamika gapoktan, kemampuan menjalin jejaring kerjasama dan prestasi yang diraih,

pengembangan modal usaha, pemasaran produk dan olahan hasil pertanian. produksi tanaman pangan, dan penyedia sarana prasarana produksi. Dengan tujuan agar dapat diketahui aspek kekuatan yang tinggi, sedang dan rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gapoktan Muja-Muju, Kelurahan Muja-Muju Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2012).

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan analisis dokumen yang dilakukan pada bulan April-Juni 2016. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong (2006), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Admisitrasi dan Kelembagaan

Gapoktan Muja Muju berlokasi di Kelurahan Muja-Muju, Kecamatan Umbulharjo. Berdiri pada tahun 6 September

2012 yang awalnya merupakan Kelompok Tani berupa KWT (Kelompok Tani Wanita) maupun Kelompok Tani yang berupa gabungan dari beberapa petani penggarap sawah, selain itu bahkan ada kelompok peternak ayam kampung, dan peternak burung berkicau. Dengan kegiatan diadakan di masing - masing kelompok tani tersebut tidak terorganisir menjadi satu kesatuan besar, hanya beberapa kelompok tani kecil yang mengadakan pertemuan berdasar kebutuhan kelompok masing- masing. Hal diatas untuk kelompok tani yang *on farm* sedangkan yang *off farm* terbentuk dari kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) setempat yang terdiri dari para pengusaha olahan pangan / *home industry*.

Dalam kegiatannya, Gapoktan mendapatkan bantuan dana dari Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang berada di bawah Kementerian Pertanian. PUAP Tahap I diterima pada tanggal 8 Februari 2013 sebesar Rp. 35.200.000,-(Tiga Puluh Lima Juta Dua Ratus Ribu Rupiah) kepada 22 orang anggota Gapoktan Muja Muju, pada saat itu juga menjadi momentum karena ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan sekaligus yaitu pengukuhan anggota Gapoktan, penerimaan Surat Keputusan (SK) Lurah untuk Poktan dan pengurus Gapoktan, Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Muja Muju selain itu juga diadakan sosialisai tentang Gapoktan Muja Muju kepada Ketua RW se- Kelurahan Muja Muju. Dengan adanya PUAP sangat membantu perkembangan usaha anggota Gapoktan yang usahanya mampu membuat tahu kentucky 100 – 200 tahu sekarang sudah dapat membuat 750 – 1000 buah tahu

kentucky PAUP tahap I belum dapat memenuhi kebutuhan semua anggota namun ini sangat dirasakan manfaatnya oleh anggota yang mengambilnya.

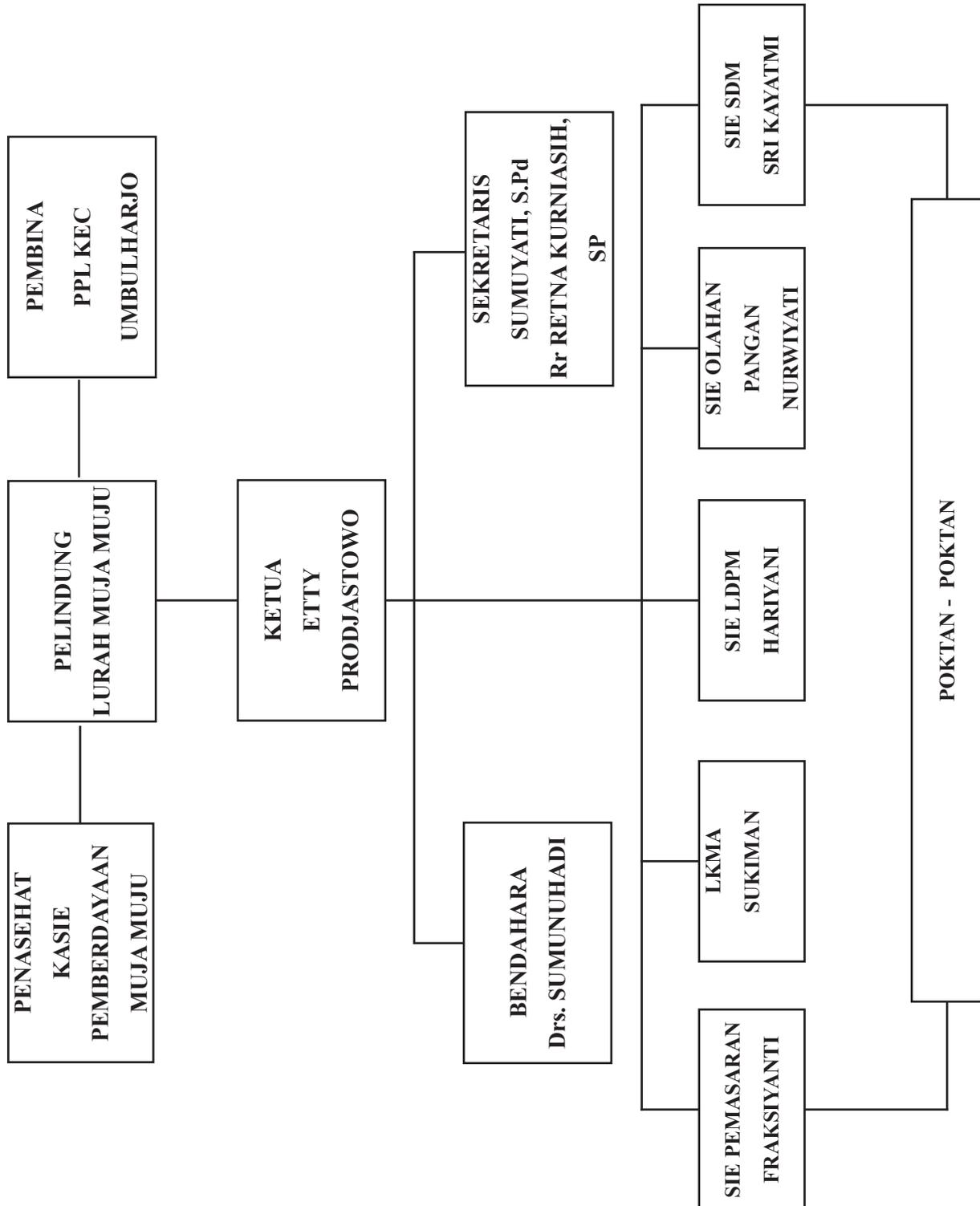
PUAP Tahap II diterima pada bulan April 2013 kepada anggota yang pada saat itu belum mendapat kesempatan mendapatkan dana pinjaman PUAP Tahap I yaitu sebesar Rp. 64.800.000,- (Enam Puluh Empat Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah) kepada 32 orang anggota Gapoktan Muja Muju. PUAP tahap I dan II telah diterima semua dengan jumlah dana keseluruhan 100 juta untuk jumlah anggota pada saat itu sebanyak 54 anggota Gapoktan Muja Muju dalam kurun waktu 3 bulan saja proses pencairan dana dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya PUAP pengembangan usaha baik semakin berkembang, baik kualitas maupun kuantitas, dari yang hanya satu usaha dapat berkembang menjadi 2 -3 usaha. Perbaikan ekonomi anggota dapat meningkatkan taraf hidup anggota Gapoktan.

Anggota dari Gapoktan Muja-Muju terdiri dari empat (4) poktan yaitu: 1) Kelompok Tani Asmukita, yang diketuai oleh Etty H Prodjastowo, sekaligus beliau adalah ketua Gapoktan Muja-Muju. Kegiatan usaha unggulan yang dilakukan oleh poktan Asmukita adalah penjualan dan peminjaman tanaman hias. 2) Kelompok Tani Tanjung Hijau, yang diketuai oleh Fraksiyanti. Kegiatan usaha unggulan yang dilakukan oleh poktan Tanjung Hijau adalah olahan pangan yang berupa donat kentang dan olahan pangan non terigu. 3) Kelompok Tani Anggrek, yang diketuai oleh Ibu Sumiyati. Kegiatan usaha unggulan yang dilakukan oleh Poktan Anggrek adalah penjualan

dan peminjaman tanaman hias angrek.
 4) Kelompok Tani Wanita Sejahtera yang diketua oleh Retna Kurniasih kegiatan usaha unggulan yang adalah budidaya sayur atau

kebun sayur. Kepengurusan Gapoktan Muja Muju diwujudkan dalam bentuk Struktur Organisasi dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 1. Struktur Organisasi Gapoktan Muja-Muju



Sumber: Gapoktan Muja Muju 2015

Dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 jumlah anggota Gapoktan Muja Muju dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Adapun jumlah kelompok di Gapoktan Muja Muju sampai dengan tahun 2016 tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah anggota di Gapoktan Muja Muju

| No | Nama Kelompok | Jumlah (Orang) |
|--------|------------------|----------------|
| 1. | Asmukita | 24 |
| 2. | Tanjung Hijau | 7 |
| 3. | Anggrek | 25 |
| 4. | Wanita Sejahtera | 12 |
| Jumlah | | 73 |

Sumber: Gapoktan Muja Muju 2015

Untuk menunjang kinerja Gapoktan Muja Muju dan meningkatkan ketertiban, maka administrasi menjadi hal yang penting dan harus tersedia dengan rapi, teratur dan tersruktur. Buku administrasi tersebut adalah sebagai berikut ini :1) Buku Biodata Pengurus, 2) Buku Daftar anggota, 3) Buku Daftar Hadir 4) Buku Notulen Pertemuan , 5) Buku Notulen Rapat, 6) Buku Tamu, 7) Buku Agenda Surat, 8) Program Kerja, 9) Buku SDM / Kegiatan Pelatihan di Gapoktan, 10) Buku Kas Gapoktan, 11) Buku LKMA , 12) Buku Kas, 13) Buku simpan pinjam / angsuran, 14) Buku tabungan, 15) Buku Simpanan pokok, 16) Buku Neraca rugi /laba, 17) Buku Pemasaran Hasil Olahan Pangan, 18) Buku Distribusi beras, 19) Buku Hasil panen dan penjualan sayur mayur / saprotan, 20) Profil Poktan se- Kelurahan Muja Muju, 21) Buku Populasi Perikanan.

Bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi pertemuan rutin setiap tanggal 8, pelatihan setiap 6 bulan sekali, RAT setiap tahun sekali, distribusi beras sesuai dengan kebutuhan, pameran yang dilaksanakan setahun dua kali, dan pemasaran hasil pertanian yang meliputi tanaman sayur, benih/bibit tanaman sayur,

pupuk kandang, media tanam, olahan pangan, tanaman hias, anggrek, pestisida organik cair. Adapun pelatihan yang sudah di dilaksanakan: 1) pembuatan pestisida organik cair dari bahan bunga bougenvile, 2) vertikulture dan hortikultur tanaman sayur, 3) hidroponik, 4) pelatihan management, 5) pengelolaan pendapatan, 6) pelatihan pembibitan anggrek, 7) pelatihan olahan pangan dari jagung (*ice cream*, susu, *yoghurt*, lidah kucing, castangel), 8) pelatihan olahan pangan membuat kecap manis.

Dinamika kelompok dilakukan dengan mengadakan pertemuan setiap tanggal 8 di Kelurahan Muja Muju dengan agenda pertemuan rutin dan pelatihan yang dilaksanakan setiap enam bulan untuk meningkatkan pengetahuan anggota di bidang budidaya pertanian maupun olahan pangan agar dapat meningkatkan taraf hidup atau ekonomi anggota. Pertemuan rutin juga dihadiri oleh PPL Kecamatan Umbulharjo selaku penasehat Gapoktan dan menjadi media informasi bagi kelompok apabila ada masalah di tingkat kelompok tani maupun di lahan pertanian. Saran dan masukan menjadi agenda utama untuk kemajuan Gapoktan Muja Muju.

Selain pertemuan rutin, koordinasi dan dinamika kelompok dilaksanakan dengan kegiatan: 1) RAT yang diadakan setiap tahun sebagai perwujudan tanggung jawab Gapoktan kepada anggota dan masyarakat di Kelurahan Muja Muju yang dihadiri oleh Disperindagkoptan, PMT, PPL, Camat, Lurah, Kasie PE Kelurahan, anggota Gapoktan. 2) Pergantian pengurus dilakukan setiap 3 tahun sekali. 3) Mengikuti Musrenbang Kelurahan sebagai bentuk rebug warga untuk melakukan kegiatan evaluasi dan perencanaan kegiatan dalam waktu 1 tahun mendatang. 4) Mengikuti pertemuan rutin setiap bulan sekali di Forum Gapoktan yang hasilnya disampaikan ke anggota pada saat pertemuan rutin tgl 8. 5) Mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga di tingkat Kelurahan, Kecamatan, Disperindagkoptan Kota dan Dinas Pertanian Propinsi DIY yang hasilnya disampaikan di pertemuan rutin bulanan setiap tanggal 8.

AD/ART menjadi pedoman dari Gapoktan Muja Muju yang disusun pada saat RAT dalam bentuk musyawarah/ mufakat. AD/ ADRT diperlukan sebagai bentuk aturan, penertiban dan pertanggung jawaban dari pengurus agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik, amanah sesuai dengan yang tercantum dalam AD/ ART Gapoktan Muja Muju. Organisasi sangat diperlukan untuk pembagian tugas masing- masing pengurus demi kelancaran kegiatan di Gapoktan Muja Muju. Susunan pengurus disusun berdasarkan musyawarah bersama atas usulan/saran/ masukan dari anggota dan ditetapkan dengan SK serta berita acara pengukuhan oleh Lurah Muja-Muju.

Kegiatan Gapokktan Muja Muju telah

didokumentasikan dalam bentuk administrasi maupun foto-foto kegiatan dan video kegiatan secara tertib. Buku administrasi Gapoktan Muja Muju dibagi dalam beberapa kelompok antara lain: 1) administrasi kesekretariatan 2) adminstrai bendahara, 3) administrasi LKMA, 4) adminstrasi SDM, 5) admisnitrasi LDPM, 6) administrasi olahan pangan, 7) administrasi kebun sayur, 8) administrasi padi, 9) admininstrasi poktan

Kantor/sekretaiat Gapoktan menempati salah satu ruangan di Kelurahan Muja Muju yang dilengkapi dengan bagan struktur organisasi Gapoktan dan LKMA, data dinding, meja, kursi, almari. Pada aspek administrasi dan kelembagaan, kekuatan Gapoktan cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya: 1) pertemuan/rapat anggota, rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan; 2) disusunnya rencana kerja gapoktan secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan, serta dilakukan evaluasi setiap akhir pelaksanaan secara partisipasi; 3) memiliki aturan/norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama; 4) memiliki pencatatan administrasi dan keuangan yang rapih untuk setiap anggota.

Aspek administrasi menjadi unsur penilaian pertama dalam kriteria Gapoktan berprestasi sebagaimana terdapat dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 17/Permentan/Ot.140/3/2011 Tentang Pedoman Penilaian Gabungan Kelompok Tani Berprestasi. Pertemuan rutin yang dilaksanakan di Gapoktan akan meningkatkan kualitas kelompok tani anggotanya. (Redono, 2012).

1. Aspek Kemitraan dan Kemampuan Membangun Jejaring

Kemitraan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh lembaga manapun agar dapat mengembangkan usahanya dalam memasarkan hasil usahanya. Kerjasama dilakukan baik dengan swasta, lembaga pendidikan dan pemerintah melalui perjanjian/ kesepakatan bersama yang saling menguntungkan. Gapoktan Muja Muju membangun kemitraan dengan berbagai pihak antara lain: 1) STPP Yogyakarta 2) UST Yogyakarta. 3) Gerai UMKM Mayang Mekar Muja Muju 4) Kecamatan Umbulharjo. 5) Pusat oleh – oleh Ny End. 6) UAD. Berlokasi di perkotaan dan dekat dengan kampus, Gapoktan memanfaatkan peluang ini untuk menjalin kemitraan, dengan perguruan tinggi di sekitarnya. STPP dengan budidaya, pembuatan kecap, pembinaan organisasi dan kelembagaan, UST dengan pengolahan jagung dan Fakultas Farmasi UAD dengan

budidaya dan pengolahan tanaman obat.

Aspek kemitraan dan kemampuan membangun jejaring pada Gapoktan Muja-Muju pada level tinggi. Namun demikian, kemampuan membangun jejaring masih perlu ditingkatkan lagi, untuk meningkatkan pemasaran olahan produk pertanian. Upaya yang bisa dilakukan antara lain: aktif mengikuti pameran-pameran produk, menambah jejaring dengan toko dan pasar yang bisa bekerjasama dalam menjual produk olahan hasil pertanian. Aspek penilaian fungsi ini mendapatkan penilaian yang sangat tinggi. Kekuatan Gapoktan dalam membangun jejaring sangat penting untuk dilakukan oleh Gapoktan (Kementan 2011).

2. Aspek Prestasi Gapoktan

Prestasi Gapoktan Muja-Muju sangat dominan pada aspek pengolahan hasil pertanian baik di tingkat Kota Yogyakarta maupun Propinsi DIY. Prestasi yang diraih secara rinci terdapat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Prestasi Gapoktan Muja-Muju

| No | Prestasi | Tingkat | Tahun |
|----|---|---------------------------|-------|
| 1 | Juara I Cipta Menu B2SA | Tk Kota Yogyakarta | 2015 |
| 2 | Juara I Lomba Olahan Pangan Local | Tk Kota Yogyakarta | 2013 |
| | Sertifikat Pengelolaan Gapoktan | Tk Kota Yogyakarta | 2013 |
| | Sertifikat Pengelolaan PUAP / LKMA | Tk Kota Yogyakarta | 2013 |
| | Sertifikat Budidaya Ikan di Lahan Sempit | Dinas Pertanian DIY | 2013 |
| | Tk Kota Yogyakarta | | |
| | Sekolah Lapang Tanaman Hortikultura (sayur) | Dinas Pertanian DIY | 2013 |
| | Juara II Olahan Pangan Tradisional Non Beras | Tk Kota Yogyakarta | 2014 |
| | Non Terigu | | |
| | Juara I Olahan Dari Ubi Ungu | TkKotaYogyakarta(IWAPI) | 2014 |
| 3 | Juara I Cipta Menu B2SA | Tk DIY | 2015 |
| 4 | Juara I Kreatifitas Menu | Tk Nasional | 2015 |
| 5 | Juara I Pangan Nusantara | Dies Natalies UGM | 2015 |
| 6 | Juara I Olahan Ikan | Tk Kota Yogyakarta | 2015 |
| 7 | Juara IV Olahan Ikan | Tk DIY | 2015 |
| 10 | Juara II Olahan Dari Ubi Ungu | TkKota Yogyakarta (IWAPI) | 2015 |
| 11 | Juara I OlahanPangan Jagung-Ubi Ungu | Tk Kota Yogyakarta | 2015 |
| 12 | Juara II Olahan Pangan Dari Jagung | Tk Kota Yogyakarta | 2015 |
| 13 | Juara I Gapoktan Berprestasi | Tk Kota Yogyakarta | 2015 |
| 14 | Finalis Gapoktan Berprestasi | Tk DIY | 2015 |
| 15 | Sertifikat Diklat Kewirausahaan dari | | 2015 |
| | BPSDMP Ketindan Malang | | |
| 16 | Juara I Adikarya Pangan Nusantara | Tk Kota Yogyakarta | 2016 |

Sumber: Gapoktan Muja Muju 2015

Dengan kapasitas SDM pengurus dan potensi kemudahan secara geografis, diharapkan Gapoktan Muja-Muju terus mampu meningkatkan prestasinya. Pada aspek prestasi, Gapoktan Muja-Muju telah menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti even-even perlombaan, dan sering dipercaya dinas terkait untuk menjadi utusan. Kepercayaan yang tinggi ini diharapkan bisa terus meningkat dan memotivasi seluruh pengurus dan anggota Gapoktan dalam meningkatkan prestasi dan memanfaatkan setiap kesempatan atau kompetisi yang ada.

3. Aspek Produktifitas Tanaman Padi dan Sayur

Peningkatan Produktivitas maupun produksi tanaman pangan yang meliputi padi dan tanaman sayuran merupakan salah satu

target yang harus dicapai oleh Gapoktan Muja Muju. Hal ini sesuai dengan Misi dari Gapoktan Muja Muju yaitu berperan sebagai pengelola usaha penyedia sarana produksi pertanian, permodalan usaha simpan pinjam, peningkatan atau perluasan usaha tani di sektor hulu dan hilir, pemasaran, serta kerjasama lainnya yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gapoktan.

Adapun produktivitas dari tanaman padi dan sayuran tercantum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Produktifitas Tanaman Padi dan Sayuran

| No | Komoditas | Produktifitas (Ton / Ha) | | |
|----|-----------|----------------------------|------|------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 |
| 1 | Padi | 7,2 | 7,6 | 8,1 |
| 2 | Sayuran | 0,4 | 0,5 | 0,7 |
| 3 | Buah | 5,8 | 6,05 | 6,6 |

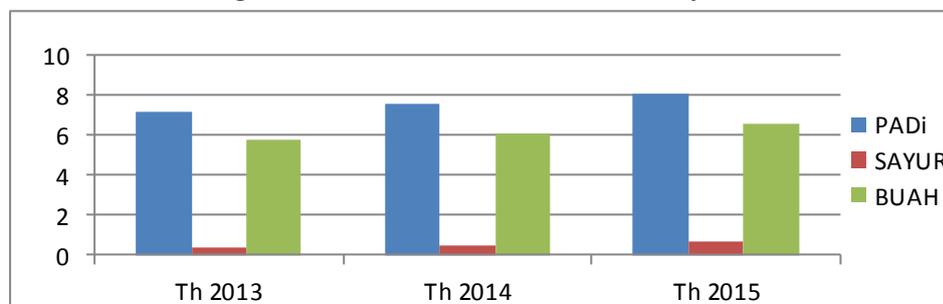
Sumber: Gapoktan Muja Muju 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa Produktifitas untuk tanaman pangan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena para petani sudah menerapkan teknologi pengelolaan tanaman terpadu seperti yang menjadi arahan dan binaan dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) di tingkat kecamatan maupun kota untuk tanaman padi sudah diterapkan sistem Tajarwo (Tanam Jajar Legowo). Untuk lahan I ada di wilayah sebelah barat Pangudi Luhur dengan luas lahan 1,4 Ha, didekat lapangan Golf Timoho dengan luas lahan 2,4 ha dan di Balirejo dengan luas lahan 1,3 ha. Kelebihan

dari sistem ini dapat meningkatkan populasi dan menekan hama tikus yang sering menyerang tanaman padi

Sedangkan untuk tanaman sayur juga mengalami peningkatan setelah diadakannya SL (Sekolah Lapang) oleh Dinas Pertanian DIY pada tahun 2015. Sebelum adanya SL petani hanya menanam 1 jenis tanaman sayur saja tapi setelah diadakan SL Petani menanam beberapa jenis tanaman sayur yang masa panennya berbeda. Perkembangan dua tanaman pangan tersebut di atas dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Grafik Perkembangan Produktifitas Tanaman Padi, Sayur dan Buah



Sumber: Gapoktan Muja Muju 2015

Gapoktan Muja Muju terutama di poktan Wanita Sejahtera memiliki kebun sayur dengan konsep tanaman perkotaan. Minimnya lahan tidak menjadi kendala dalam budidaya ini. Selain penanaman dilakukan di lahan, konsep vertikutur dan *polybag* dipilih untuk untuk budidaya sayur. Gapoktan Muja Muju yang mengembangkan budidaya tanaman hias adalah poktan Asmukita dan

poktan Anggrek. Tanaman hias dan anggrek disewakan ke berbagai kantor di sekitar DIY, dan juga dijual secara langsung kepada masyarakat.

Ikan merupakan salah satu kebutuhan gizi bagi keluarga khususnya pada usia balita karena dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk itu Gapoktan Muja Muju sudah membudidayakan ikan

di lahan tidur. Lahan ini digunakan untuk budidaya ikan. Salah satu anggota sudah dapat melakukan pembenihan sendiri sehingga dapat menghemat biaya produksi. Jenis ikan yang paling dibudidayakan adalah ikan lele karena lebih mudah pemeliharaannya, lebih cepat panen lebih tahan dari penyakit serta permintaan masyarakat yang tinggi. Selain ikan lele adalah ikan nila, mujair, gabus, patin dan bawal.

Produktivitas yang belum optimal dikarenakan minimnya lahan yang menjadi garapan petani. Pupuk subsidi telah diusahakan oleh Gapoktan dan anggota dari masing-masing poktan membeli di Gapoktan. Namun karena skalanya yang masih kecil, pembeliannya tidak bisa banyak, sesuai dengan kebutuhan anggota. Gapoktan melalui poktan Wanita Sejahtera, sudah mengusahakan budidaya dengan membuat kebun sayur dan yang dijual segar dan olahan. Kebun sayur perkotaan yang terletak di Poktan Wanita Sejahtera (RW 12) ini, banyak dikunjungi tamu dari luar daerah. Pernah diliput dan ditayangkan di TVRI sebagai kebun sayur perkotaan yang produktif. Penyediaan tanaman hias dan anggrek juga semakin berkembang dengan banyaknya permintaan dari perkantoran sebagai penyedia jasa peminjaman dan penjualan tanaman hias.

Aspek *on farm* pada Gapoktan ini masih rendah. Aspek pengembangan produksi sangat penting dalam pengembangan Gapoktan berprestasi (Kementan, 2011). Dalam meningkatkan fungsi produksi, Gapoktan perlu memperbanyak motivasi kepada anggota agar memanfaatkan pekarangan yang masih ada, untuk penanaman sayur dengan model vertikutur.

Kendala minimnya lahan akan bisa diatasi dengan model tersebut, terlebih jika bisa ditata dengan baik, akan bisa menciptakan kenyamanan dan keindahan kota, dan pada akhirnya bisa memberdayakan petani perkotaan. (Yenisbar, 2012).

4. Aspek Ekonomi dan Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha dilakukan untuk meningkatkan pendapatan anggota/masyarakat agar dapat mengembangkan usaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan petani pada khususnya. Adapun pengembangan usaha yang dilakukan adalah : 1) Gapoktan Muja Muju bekerjasama dengan Gapoktan Sido Makmur Kelurahan Sorosutan dalam kegiatan pembelian beras guna memenuhi beras masyarakat di wilayah kelurahan Muja Muju dan sekitarnya. 2) PUAP dikembangkan dengan cara menambah anggota Gapoktan serta mengupayakan untuk menambah hasil penjualan dari distribusi beras, olahan pangannya yang diambil dari keuntungan penjualan. 3) Hasil tanaman sayur selain dijual segar juga dijual dalam bentuk olahan dengan dibuat kripik sayur seperti kripik pare, bayam, kenikir dan daun ketela. Dalam bentuk olahan ternyata dapat meningkatkan hasil penjualannya. 4) Olahan Pangan yang hanya snack lokal sekarang bertambah dengan membuat kecap organik, olahan pangan dari jagung seperti susu jagung, youghurt jagung, aneka kue kering dari jagung, pudding jagung dan kue basah dari jagung yang kedepannya juga akan menambah dari olahan koro pedang serta lidah buaya hasil kerjasama dengan UST dan STPP Yogyakarta.

Pemasaran Produk dari usaha Gapoktan diperlukan strategi supaya dapat menarik konsumen Langkah – langkah yang dilakukan gapoktan dalam memasarkan hasil olahan pangan antara lain :1) Beras dikemas dengan plastic yang berlogo Gapoktan Muja Muju dengan kemasan 5 kg melakukan pemasaran dengan bekerjasama dengan Kelurahan, RW, RT serta melalui pertemuan PKK Kelurahan, RW , RT dan Dasawisma di wilayah Kelurahan Muja Muju dan sekitarnya. 2) Olahan Pangan dipasarkan dengan menitipkan dagangan di Gerai Mayang Mekar yaitu gerai UMKM kelurahan Muja Muju, Pusat Oleh – Oleh Ny End serta di pameran produk yang diadakan oleh Instansi dari tingkat Kelurahan s/d tingkat Propinsi. Catering GAPOKTAN juga bekerjasama dengan Kecamatan Umbulharjo yang setiap harinya mengirim makan siang

untuk staf Kecamatan Umbulharjo selain pesanan snack ketika ada rapat, pelatihan dan pertemuan di kecamatan Umbulharjo setiap Rabu pagi ikut dalam pameran/ bazar/ pasar pertanian yang diadakan oleh Disperindagkoptan Kota Yogyakarta dan setiap Jum'at pagi di halaman Dinas Pertanian DIY.

Perencanaan usaha Gapoktan dilakukan dengan melibatkan semua pengurus maupun anggota pada saat pertemuan supaya dapat mengusulkan rencana perkembangan usaha di tahun mendatang. Kegiatan perencanaan usaha yang matang dan terstruktur dan terarsip menjadi salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh semua pengurus dan anggota. Rencana usaha untuk tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Rencana Usaha GAPOKTAN MUJA MUJU

| No | Jenis Usaha | Kondisi Awal | Kondisi Tahun 2015 | Target Tahun 2016 |
|----|------------------|--------------|--------------------|-------------------|
| 1 | Padi | 1,3 Ha | 5,1 Ha | 7,5 Ha |
| 2 | PUAP | 100 juta | 115 juta | 125 juta |
| 3 | Distributsi LDPM | 1,5 juta | 2 juta | 4 juta |
| 4 | Olahan Pangan | 500 ribu | 2,5 juta | 5 juta |
| 5 | Sayur | 263 ribu | 1 juta | 2 juta |

Sumber: Gapoktan Muja Muju 2015

Peningkatan nilai tambah dilakukan dengan memberikan pelatihan bagi anggota Gapoktan Muja Muju baik pelatihan *off farm* maupun *on farm* yang bekerjasama dengan PINBUK DIY untuk pelatihan management usaha, STPP dan UST untuk pelatihan olahan pangan lokal dan UGM untuk pengembangan budidaya tanaman talas di wilayah Gapoktan Muja Muju. Serta pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindagkoptan dan Dins Pertanian Propinsi DIY.

Modal yang dimiliki Gapoktan Muja

Muju dalam melaksanakan kegiatannya baik dari PUAP, LDPM, diperoleh hasil sbb : 1) PUAP Modal awal dari APBN tahun 2013 sebesar Rp. 100.000.000,- telah menjadi Rp. 115.000.000,- juta tahun 2015 keuntungan sebesar Rp. 15. 000.000,- 2)LDPM Modal awal dari Gapoktan tahun 2015 sebesar Rp. 1.500.000,- tahun 2016 telah menjadi Rp. 2.883.100.000,- jadi keuntungan sebesar Rp. 1.383.100,- 3)Olahan Pangan modal dari Gapoktan Rp. 1 .000.000,- tahun 2013 sekarang telah menjadi 12.000.000,-sehingga

mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.387.000,- Jadi keuntungan yang didapat 11.000.000,- 4) Kebun sayur dengan modal Gapoktan Muja Muju tahun 2015 sebesar Rp. awal sebesar Rp, 263.000,- tahun 2013 28.770.000,- sekarang telah menjadi Rp. 1.650.000,- Berikut adalah sumber dana dan keuntungan yang didapat sebesar Rp. perkembangan modal Gapoktan:

Tabel 5. Perkembangan Modal Gapoktan

| Sumber | Nama | Tahun | | |
|----------|------------------------------|----------|------------|------------|
| | | 2013(rp) | 2014(rp) | 2015(rp) |
| APBN | Bantuan PUAP | 100 Jt | 106 Jt | 115 Jt |
| Gapoktan | LDPM | 0 | 1,5 Jt | 2,8 Jt |
| Swadaya | Iuran Anggota | 635 Rb | 635 Rb | 635 Rb |
| | Hadiah Lomba | 0 | 0 | 2,5jt |
| | SHU PUAP | 0 | 14.778.140 | 15.304.926 |
| | Laba Penjualan Olahan Pangan | 0 | 500 Rb | 2,5 Juta |

Sumber: Gapoktan Muja Muju 2015

Modal usaha sudah berkembang dan bertambah dan terus bergulir pada anggota untuk menambah modal usaha. PUAP yang modal awalnya pada tahun 2013 Rp. 100.000.000,- telah menjadi Rp. 115.000.000,-. Keuntungan yang besar terlihat pada usahatani kebun sayur. Total keuntungan yang diraih sampai tahun 2015 sebesar Rp. 28. 770.000,- Di atas telah diuraikan secara rinci pada poin manfaat kegiatan kelompok.

Pada aspek ini, Gapoktan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pendapatan petani anggotanya. Sebagaimana disampaikan dalam penelitian Wahyui (2012), pengelolaan PUAP yang baik, mampu meningkatkan pendapatan petani anggotanya sehingga menjadi keluarga tidak miskin. Dengan pengurus yang memiliki jujur dan berdedikasi tinggi untuk memajukan usahatani Gapoktan, maka Gapoktan Muja-Muju mampu berkeaktifitas dan mencari peluang usaha. Pertanian perkotaan dengan lahan yang sempit sedikit banyak menjadi kendala dalam memajukan dan menghasilkan

usahatani yang optimal pada sektor budidaya. Namun dengan kegigihan pengurus dan kemampuan menangkap setiap peluang yang ada, Gapoktan bisa mengoptimalkan pada sektor olahan produk pertanian, memasarkan produknya pada event-event kegiatan pemerintahan dari tingkat propinsi hingga kampung.

KESIMPULAN

Profil Gapoktan Muja-Muju sebagai Gapoktan berprestasi yang berlokasi di perkotaan diharapkan mampu menjadi inspirasi dan motivasi pada Gapoktan lain. Dari kelima kekuatan yang telah dideskripsikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek kekuatan yang tinggi Gapoktan Muja-Muju terletak pada kerapihan administrasi yang ditunjukkan dengan kelengkapan dan kerapihan data, kegiatan dan dinamika kelompok, kemampuan menjalin jejaring kerjasama dan prestasi yang diraih pada perlombaan produk olahan hasil pertanian.

2. Aspek kekuatan sedang pada pengembangan modal usaha (pertumbuhannya 8%) pertahun, pemasaran produk dan olahan hasil pertanian.
3. Aspek kekuatan rendah terdapat pada produksi tanaman pangan, dan penyedia sarana prasarana produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Walah, 5 Kelompok Tani di Kota Malang Bubar Suryamalang.com Rabu, 13 Januari 2016 diakses tanggal 26 Juli 2016
- Ervinawati. (2015) *Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga (Di Dusun Beringin Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat)*. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2015.1-17.
- Hermanto, Dewa K.S.Swastika. (2011) *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. 9 (4). 371-390
- <http://statistikceria.blogspot.co.id/> diakses Tanggal 26 Juli 2016
- Kementerian Pertanian. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani*. 2013. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 17/Permentan/Ot.140/3/2011 Tentang Pedoman Penilaian Gabungan Kelompok Tani Berprestasi*. 2011. Jakarta
- Lexy J. Moleong. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Cetakan kedua puluh dua, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. UGM Press. Yogyakarta.
- Rajagukguk, Septria. Ginting Menenth & Emalisa. *Partisipasi Petani Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) (Kasus: Desa Sidourip Dan Desa Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)*
- Redono, Cucuk. *Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam Mewujudkan Kelompok Tani yang Kuat dan Mandiri*. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Jurluhtan Yogyakarta Volume 1 No.1:1-10
- Salim, Agus & Kahono, Gunawan Budi. *Fenomena Kemiskinan Pada Masyarakat Petani Sawah (Studi Kasus Pada Petani Sawah Di Desa Karang Anyar Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan)* Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 1: 53-59
- Usman, Sunyoto. 2008. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, Sri. 2003. *Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usaha tani Padi dan Metode Pemberdayaannya*. Jurnal Litbang Pertanian 22(1), 2003
- Wahyuni. *Analisis Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Gapoktan Tunas Berduri Penerima Dana Puap Di Desa Kualu Nanas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE) Vol 3, No.1, 2012